

INTISARI

Methotreksat merupakan salah satu antimetabolit antagonis folat yang digunakan pada kemoterapi. Tanaman sarang semut juga dapat digunakan untuk kemoterapi dari golongan obat herbal. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian kombinasi ekstrak sarang semut dan methotreksat terhadap nekrosis sel *adenocarcinoma mammae*.

Penelitian eksperimental laboratorium dengan *post test only control group design* menggunakan 24 ekor mencit betina C3H yang diinokulasi tumor, dibagi 4 kelompok dan diberi methotreksat 0,13mg/7 hari, pada kelompok II, III, dan IV juga diberi ekstrak sarang semut dosis 4, 8, dan 16 mg/hari. Pemberian terapi selama 21 hari. Uji *Kruskal Wallis* dan *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan derajat nekrosis sel *adenocarcinoma mammae* antar kelompok.

Hasil derajat nekrosis sel adenokarsinoma mamma pada semua kelompok, didominasi oleh derajat nekrosis $< 50\%$, derajat nekrosis sel adenokarsinoma mamma $\geq 50\%$ paling banyak ditemukan pada kelompok III (7,5%). Uji *Kruskal Wallis* diperoleh $p=0,000$, setidaknya ada dua kelompok yang menunjukkan perbedaan derajat nekrosis sel *adenocarcinoma*. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada kelompok I dengan III, kelompok I dengan kelompok IV, kelompok II dengan kelompok III, dan kelompok II dengan kelompok IV.

Kesimpulan: terdapat pengaruh pemberian kombinasi ekstrak sarang semut (*Myrmecopedia pedens*) dan Methotreksat terhadap derajat nekrosis sel *adenocarsinoma mammae*.

Kata kunci: Ekstrak Sarang Semut, Methotreksat, Derajat Nekrosis Sel *Adenocarsinoma Mammae*.